# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari data kuesioner yang telah diperoleh melalui survey langsung ke lapangan yang diambil dari 100 orang responden. Wilayah penelitian berada di Kecamatan Kertajati yaitu terdapat 14 desa. Pembahasan meliputi teridentifikasinya potensi perubahan pedesaan menjadi perkotaan dilihat dari rencana perubahan guna lahan di wilayah pembangunan BIJB, teridentifikasinya kebijakan pemerintah daerah dalam menghadapi perubahan pedesaan menjadi perkotaan dan teridentifikasinya kesiapan masyarkat dalam mengahadapi perubahan pedesaan menjadi perkotaan.

## 4.1 Identifikasi Potensi Perubahan Perkotaan Menjadi Perkotaan

### 4.1.1 Penggunaan lahan Eksisting

Penggunaan lahan di Kecamatan Kertajati yaitu didominasi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan Kertajati sangat kental nuansa pedesaan, hasil bumi yang ditanam akan dipanen menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari. Pusat pusat permukiman yang ada di Kecamatan Kertajati sudah tersebar tetapi tidak berpola. Terdapat sarana perekonomi diantaranya bank, pasar tidak permanen, rumah makan dan pertokoan memanjang linier mengikuti jalan utama Kecamatan Kertajati. Pada **Tabel 4.1** dijelaskan mengenai penggunaan lahan eksisting Kecamatan Kertajati

**Tabel 4.1**
**Persentase Penggunaan Lahan Eksisiting**

| Penggunaan Lahan | Luas (Ha) | Persentase |
|---|---|---|
| Pertanian | 16633.64 | 82% |
| Permukiman | 480.64 | 2.4% |
| Kolam/Tubuh Air | 711.39 | 3.5% |
| Hutan | 2445.77 | 12.1% |
| **Jumlah** | **20271.44** | **100%** |

*Sumber: Bappeda Kabupaten Majalengka, 2014*

Luasan lahan Kecamatan Kertajati seluas 20271.44 Ha yang terbagi menjadi beberapa fungsi lahan, yaitu lahan pertanian seluas 16532.73 Ha atau sebesar 81.6% merupakan sawah irigasi, sawah, semak belukar, perkebunan, ladang dan padang rumput. Luasan kolam atau embung seluas 81.76 Ha atau sebebsar 0.4%, luasan

tubuh air sebesar 629.63 Ha atau sebesar 3.1%. Luasan Hutan sebesar 2445.77 Ha atau sebesar 12.1% dan luasan lahan sawah tadah hujan seluas 100.91 Ha atau sebesar 0.5%. Pada **Gambar 4.1** merupakan peta penggunaan lahan eksisting.

### 4.1.2 Penggunaan Lahan Rencana Pembangunan BIJB

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) seluas ± 1800 Ha dan untuk kawasan Kertaji *Aerocity* yaitu seluas ± 3200 Ha. Persentase penggunaan lahan rencana dapat dilihat pada **Tabel 4.2** dan peta penggunaan lahan rencana dapat dilhat pada **Gambar 4.2.**

**Tabel 4.2**
**Persentase Penggunaan Lahan Rencana**

| Penggunaan Lahan | Luas (Ha) | Persentase |
|---|---|---|
| Pertanian | 7223.2 | 35.63% |
| Hutan | 2765.7 | 13.6% |
| Industri | 2563.7 | 12.6% |
| BIJB | 1897.5 | 9.36% |
| Kertajati *Aerocity* | 3197.5 | 15.8% |
| Kolam | 2623.8 | 12.9% |
| **Jumlah** | **20271.44** | **100%** |

*Hasil Analisis, 2015*

Penggunaan lahan rencana ini bersumber dari Rencana Tata Ruang KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity*. Persentase penggunaan lahan rencana yaitu luasan pertanian 7223.2 Ha atau sebesar 35.63%. Luasan hutan 2765.7 Ha atau sebesar 13.6%. luasan industri 2563.7 atau sebesar 12.6%. luasan BIJB 1897.5 atau sebesar 9.36%. Luasan Kertajati *Aerocity* dan permukiman 3197.5 Ha atau sebesar 15.7%, dan luasan kolam atau embung 2623.8 Ha atau sebesar 12.9%.

**Tabel 4.3**
**Persentase Luasan Perubahan Penggunaan Lahan**

| Penggunaan Lahan | Luas (Ha) Eksisiting | Rencana | Perubahan Luas (Ha) | Perubahan Persentase |
|---|---|---|---|---|
| Pertanian | 16633.64 | 7223.24 | (-) 9410.4 | 50% |
| Permukiman | 480.64 | 3197.5 | (+) 2716.86 | 14.4% |
| Kertajati Aerocity | - | | | |
| Kolam/Tubuh Air | 711.39 | 2623.8 | (+) 1912.41 | 10.2% |
| Hutan | 2445.77 | 2765.7 | (+) 319.93 | 1.7% |
| BIJB | - | 1897.5 | (+) 1897.5 | 10.1% |
| Industri | - | 2563.7 | (+) 2563.7 | 13.6% |

| Penggunaan Lahan | Luas (Ha) Eksisiting | Rencana | Perubahan Luas (Ha) | Perubahan Persentase |
|---|---|---|---|---|
| **Total Luasan (Ha)** | **20271.44** | **20271.44** | **18820.8** | **100** |

*Hasil Analisis, 2015*

**Tabel 4.3** menunjukan persentase perubahan gunalahan antara penggunaan lahan eksisting dengan penggunaan lahan rencana menggunakan analisis *overlay*. Perubahan penggunaan lahan yang akan dilakukan di Kecamatan Kertajati peruntukan ke arah perkotaan. Yaitu perubahan untuk permukiman dan Kertajati *Aerocity* seluas 2716.86 Ha atau sebesar 14.4%. Peruntukan BIJB seluas 1897.5 Ha atau sebesar 10.1% dan peruntukan industri seluas 2563.7 Ha atau sebesar 13.6%. Kemudian pada **Tabel 4.4** dijelaskan potensi perubahan gunalahan berdasarkan desa yang tergusur.

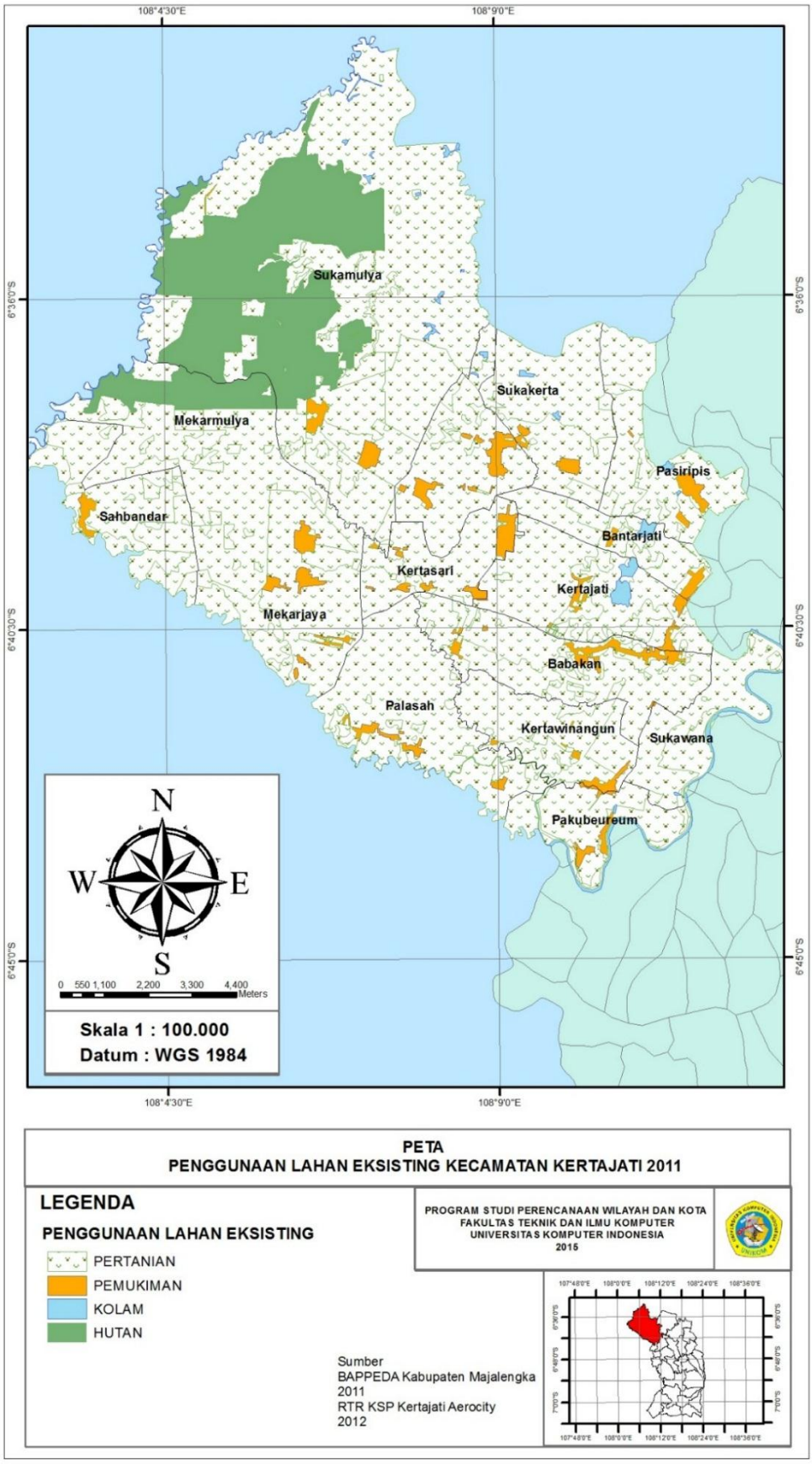
Potensi perubahan berdasarkan penggunaan lahan rencana mengakibatkan bukan hanya dampak fisik yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah. Tetapi terdapat dampak sosial yang dirasakan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi perubahan tersebut. Potensi perubahan berdasarkan penggunaan lahan rencana mengakibatkan bukan hanya dampak fisik yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah. Tetapi terdapat dampak sosial yang dirasakan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi perubahan tersebut. Peta hasil analisis *overlay* dapat dilihat pada **Gambar 4.3.**

**Tabel 4.4**
**Perubahan Gunalahan Berdasarkan Desa**

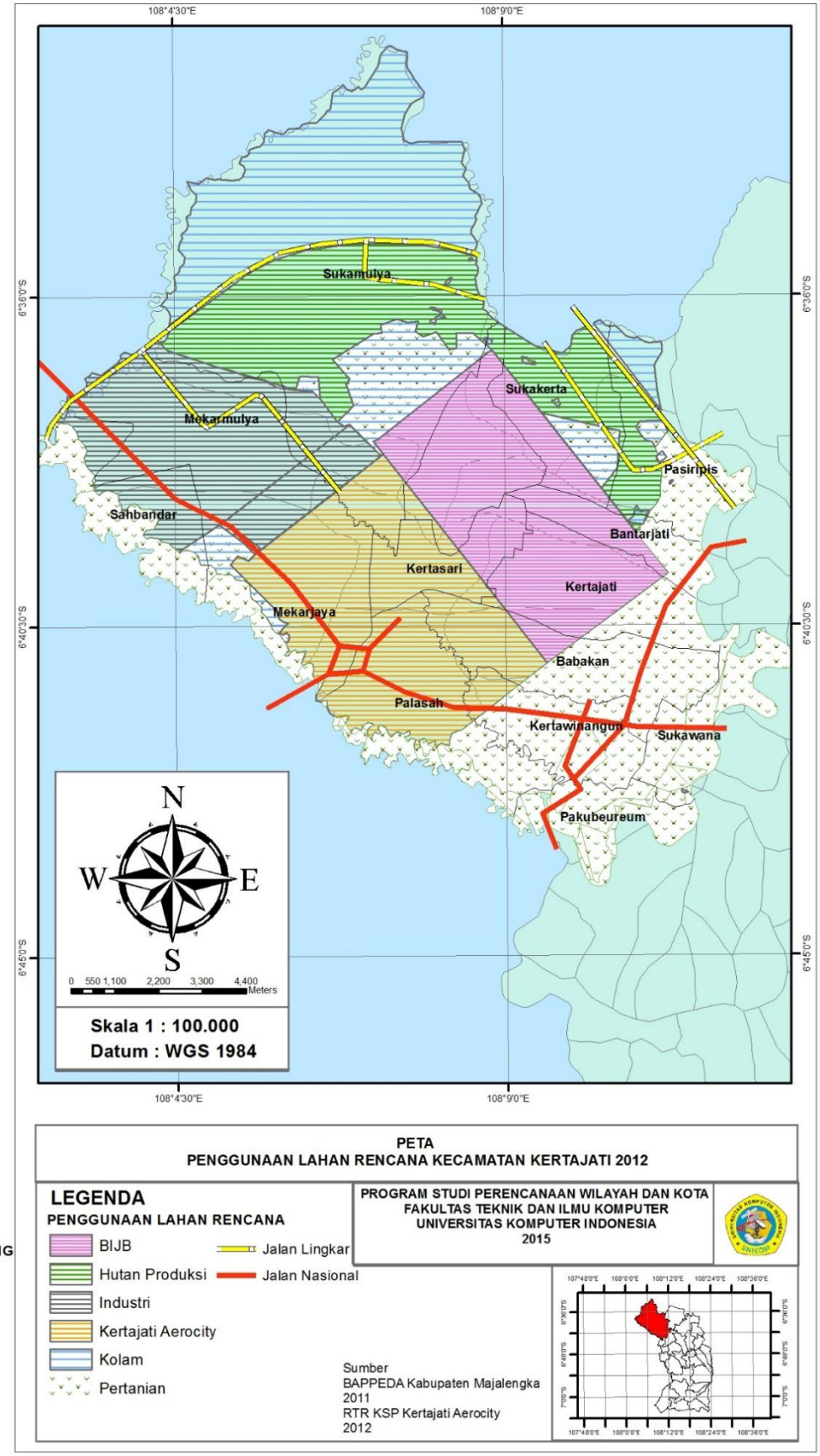
| No | Desa | Perubahan Gunalahan |
|---|---|---|
| 1 | Sukamulya | Permukiman, pertanian dan hutan menjadi hutan dan embung |
| 2 | Sukakerta | Permukiman dan pertanian menjadi hutan dan BIJB |
| 3 | Mekarmulya | Pertanian, hutan dan permukiman menjadi industri |
| 4 | Mekarjaya | Permukiman dan pertanian menjadi Kertajati *Aerocity* |
| 5 | Kertasari | Permukiman dan pertanian Kertajati *Aerocity* |
| 6 | Palasah | Permukiman dan pertanian menjadi Kertajati *Aerocity* |
| 7 | Kertajati | Permukiman dan pertanian menjadi BIJB |
| 8 | Bantarjati | Permukiman dan pertanian menjadi BIJB |

| | | |
|---|---|---|
| 9 | Babakan | Permukiman dan pertanian menjadi jalan tol/jalan nasional |
| 10 | Kertawinangun | pertanian menjadi jalan tol |
| 11 | Sukawana | Permukiman dan pertanian menjadi jalan tol |
| 12 | Pakubeureum | Permukiman dan pertanian menjadi jalan tol |
| 13 | Pasiripis | Tidak Berubah |
| 14 | Sahbandar | Pertanian menjadi industri |

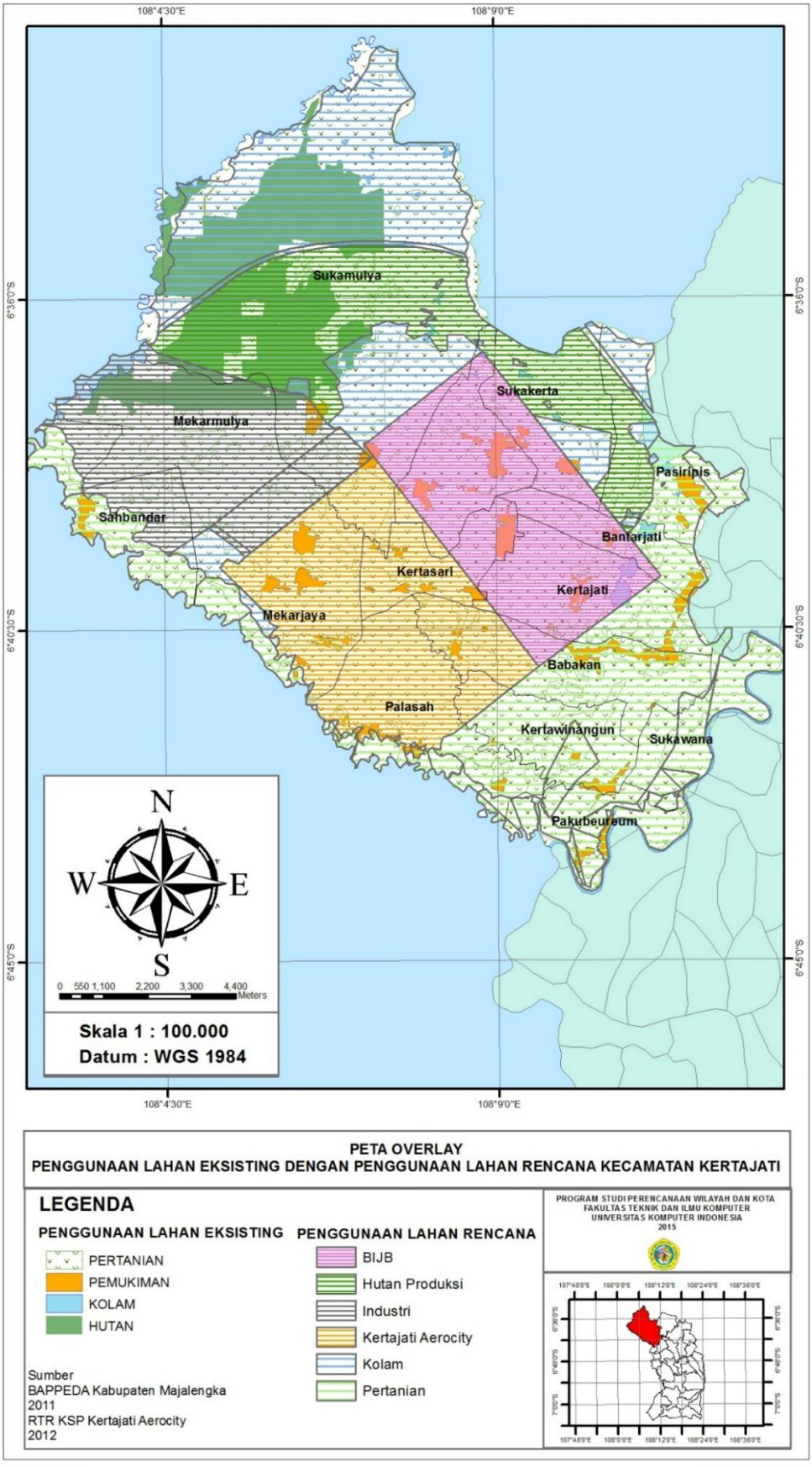
*Sumber: Hasil Analisis 2015*




**Gambar 4.1**
**Penggunaan Lahan Eksisting**




**Gambar 4.2**
**Penggunaan Lahan Rencana**




**Gambar 4.3**
**Peta *Overlay* Penggunaan Lahan**

## 4.2 Identifikasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pembangunan BIJB Yang Berdampak Pada Perubahan Dari Pedesaan Menjadi Perkotaan

Pada subab ini akan dibahas mengenai identifikasi kebijakan pemerintah yang dilihat dari *management support*. Yaitu berupa penyediaan sarana prasarana, antisipasi dampak perubahan dan kebijakan pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten.

Dalam kajian kebijakan ini dilakukan wawancara kepada pemerintah Kabupaten Majalengka. Dengan aspek yang ditanyakan terkait penyediaan sarana prasarana dan antisipasi dampak yang akan dihadapi masyarakat dimasa yang akan datang. Uraian dibawah ini merupakan penjelasan hasil wawancara kepada pemerintah.

1. Penyediaan sarana prasarana
   - Fasilitas umum
   - Fasilitas sosial
   - Jaringan utilitas
   - Jaringan infrastruktur
2. Untuk mengantisipasi perubahan pedesaan menjadi perkotaan, upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah
   - Keterbukaan terkait pembangunan BIJB kepada masyarakat
   - Kualitas SDM harus ditingkatkan dengan cara peenyediaan sarana pendidikan
   - Sosialisasi terkait pembangunan BIJB kepada masyarakat
   - Kajian dampak perubahan sosial
   - Penyediaan pelatihan pekerjaan dan pembangunan balai pelatihan
   - Pemetaan tentang kompetensi ketenagakerjaan dan angkatan kerja

Pemerintahan Kabupaten Majalengka belum sepenuhnya mempersiapakan peraturan terkait BIJB karena hanya berupa peraturan secara teknis yang sudah ada. Sementara peraturan atau kebijakan non teknis masih dalam rencana dan program. Selain hasil wawancara, teridentifikasi juga kebijakan-kebijakan provinsi dan kabupaten dari beberapa dokumen rencana dan peraturan terkait pembangunan BIJB. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kebijakan terkait pembangunan BIJB.

## A. Kebijakan Provinsi Terkait Pembangunan BIJB

Kebijakan terkait pembangunan BIJB yang ditetapkan oleh provinsi yaitu RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity,* RTRW Provinsi Jawa Barat dan Perda No 13 Tahun 2010 tentang Kertajati *Aerocity*. Pada **Tabel 4.5** adalah kebijakan terkait pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity.*

**Tabel 4.5**
**Kebijakan Provinsi Terkait Pembangunan BIJB**

| **RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity*** | **RTRW Provinsi Jawa Barat** | **Perda No 13 Tahun 2010 Tentang Kertajati *Aerocity*** |
|---|---|---|
| 1. Pada KSP ini berfungsi sebagai Kawasan BIJB Dan Kertajati *Aerocity* dengan luas 5000 ha yang terdiri dari 1800 ha kawasan BIJB dan 3200 ha kawasan Kertajati *Aerocity*.<br>2. Pengembangan infrastruktur jalan jalan Tol Cileunyi–Sumedang-Dawuan (CISUMDAWU).<br>3. Pembangunan jalur Kereta Api Rancaekek-Jatinangor- Tanjungsari-Kertajati-Kadipaten-Cirebon.<br>4. Kawasan Aerocity dan Indutri Terpadu dikembangkan di kecamatan Kertajati, Dawuan, dan Kadipaten | Kabupaten Majalengka, diarahkan menjadi lokasi Bandara Internasional Jawa Barat dan *Aerocity* di Kertajati | 1. Pembangunan Bandar udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati di Kabupaten Majalengka<br>2. Optimalisasi fungsi Bandar udara Cakrabuwana (Penggung) di Kota Cirebon<br>3. Penyediaan terminal Tipe A di Kota Cirebon, Terminal Tipe B di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Indramayu<br>4. Peningkatan kapasitas dan fungsi Pelabuhan Internasional Arjuna di Kota Cirebon |

*Hasil Analisis, 2015*

Menurut RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity* pelaksanaan pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity* dilakukan selama kurun waktu 20 tahun, yang dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu

Penyusunan RTR : 2012

Penetapan Perda RTRW : 2011

Tahap I : 2012 - 2017

Tahap II : 2017 - 2022

Tahap III : 2022 - 2027

Tahap IV : 2027 – 2032

Target setiap tahap dalam empat tahap pembangunan lima tahunan ditetapkan sebagai berikut :

Tahap I 2012 – 2017

Tahapan pertama pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity* adalah sebagai berikut:

(1) Peningkatan fungsi dan skala infrastruktur utama dan pendukung fungsi PKN, PKWp, PKL, PPK dan PPL.
(2) Pengembangan transportasi untuk mendukung pengembangan kawasan.
(3) Mengamankan lahan produktif pertanian untuk mencegah/mengendalikan konversi lahan pertanian produktif dan beririgasi teknis.
(4) Merehabilitasi kerusakan *catchment area* dan sumber air.
(5) Mempertahankan sumber air dan merehabilitasi daerah resapan untuk menjaga ketersediaan air sepanjang tahun.
(6) Mengintegrasikan kegiatan perekonomian potensial dalam hal ini pariwisata dengan potensi perekonomian lainnya yang dianggap potensial.

Tahap II 2017 – 2022

Tahapan kedua pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity* adalah sebagai berikut:

(1) Peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung kegiatan PKN, PKWp, PKL, PPK dan PPL
(2) Pengembangan transportasi baik darat, laut dan udara untuk mendukung pengembangan komoditi unggulan berorientasi ekspor dan perdagangan di luar wilayah dan antar wilayah regional.
(3) Mengkoordinasikan penanganan kawasan berfungsi lindung yakni taman nasional, cagar alam, hutan lindung dan lainnya.

Tahap III 2022 – 2027

Tahapan ketiga pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity* adalah sebagai berikut:

(1) Terbentuknya sistem kota melalui PKN, PKWp, PKL, PPK dan PPL dengan struktur kota yang efisien.

(2) Mengendalikan pertumbuhan pusat permukiman yang berpotensi mengancam keberadaan kawasan lindung dan kawasan produksi pangan serta kawasan yang diprioritaskan dalam pengembangan pariwisata.
(3) Mengendalikan kegiatan industri.
(4) Pengelolaan SDA terpadu.
(5) Memantapkan pengelolaan kawasan strategis dengan meningkatkan koordinasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang, lintas sektor dan lintas wilayah, serta antar pemangku kepentingan.

Tahap IV 2027 – 2032

Tahapan keempat pembangunan BIJB dan Kertajati *Aerocity* adalah sebagai berikut:

(1) Terwujudnya fungsi pusat kegiatan PKN, PKWp dan PKL, PPK, dan PPL.
(2) Terwujudnya sistem prasarana nasional dan wilayah dalam kawasan.
(3) .Terwujudnya pola ruang kawasan berupa kawasan lindung nasional dan provinsi serta kawasan budidaya provinsi.

Pentahapan pembangunan dilakukan dengan mengimplementasikan indikasi program utama lima tahunan yang berdasarkan pada struktur keruangan dan pola pemanfaatan ruang. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan beberapa implementasi pembangunan yang tidak sesuai dengan indikasi program RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.6.**

**Tabel 4.6**
**Indikasi Program RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity***

| No | Kegiatan | Lokasi | Intansi Pelaksana | Sumber Dana | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | I | | | | | II | III | IV | Keterangan |
| | | | | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 - 2020 | 2021 - 2025 | 2026 - 2031 | |
| 1 | **PERWUJUDAN STRUKTUR RUANG KAWASAN STRATEGIS** | | | | | | | | | | | | |
| a. | Sistem Perkotaan | | | | | | | | | | | | |
| | Penyediaan rumah sakit tipe B; | Kecamatan Kertajati | Bappeda/ Dinas Bina Marga Cipta Karya/ Dinas Pendidikan/ Dinas Kesehatan | APBN APBD Prov. APBD Kab. | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| | Pengembangan perdagangan dan jasa skala regional; | | | | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| | Pengembangan pendidikan dasar sampai dengan tinggi; | | | | | | | | | | | | Sedang Dilaksanakan |
| | Penyediaan kawasan olah raga; Penyediaan mesjid wilayah; dan | | | | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| | Penyediaan taman wilayah. | | | | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| 2 | Jaringan Jalan Kabupaten | | | | | | | | | | | | |
| a. | Peningkatan konstruksi dan dimensi jaringan jalan kabupaten | - Ruas Jalan Kertasari-Kertajati-Kertasari<br>- Ruas jalan Jatitujuh-Jatibarang | Dinas Bina Marga Cipta Karya | APBN APBD Prov. APBD Kab. | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| b. | Pembangunan jaringan jalan baru | - Ruas jalan By Pass Majalengka | Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat | APBN APBD Prov. | | | | | | | | | Belum Terlaksana |

| No | Kegiatan | Lokasi | Intansi Pelaksana | Sumber Dana | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | I | | | | | II | III | IV | Keterangan |
| | | | | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 - 2020 | 2021 - 2025 | 2026 - 2031 | |
| | | - Kadiapten - Kertajati<br>- Pembangunan Jalan Lingkar KSP<br>- Pembangunan Jalan Kawasan Aerocity | | APBD Kab. | | | | | | | | | |
| c. | Pembangunan terminal terpadu | Bandara | Dishubkominfo/ Dinas Bina Marga Cipta Karya | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| 3. | Jaringan Kereta Api | | | | | | | | | | | | |
| a. | Pengembangan dan pembangunan jaringan kereta api antarkota | Kota Kadipaten-Cirebon; dan Rancaekek-Jatinangor-Tanjungsari-Kertajati-Kadipaten-Cirebon | Dishubkominfo/ Dinas Bina Marga Cipta Karya | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| b. | Pembangunan stasiun kereta api | Kecamatan Kertajati | Dishubkominfo/ Dinas Bina Marga Cipta Karya | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| 4. | Jaringan Transportasi Udara | | | | | | | | | | | | |
| a. | Pembangunan sarana dan prasarana BIJB | Kecamatan Kertajati | Dishubkominfo/ Dinas Bina Marga Cipta Karya | APBN APBD Prov. | | | | | | | | | Sedang Dilaksanakan |

| No | Kegiatan | Lokasi | Intansi Pelaksana | Sumber Dana | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | I | | | | | II | III | IV | Keterangan |
| | | | | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 - 2020 | 2021 - 2025 | 2026 - 2031 | |
| | | | | APBD Kab | | | | | | | | | |
| b. | Penetepan KKOP | Kecamatan Kertajati | Menteri Perhubungan | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| c. | Pengaturan KKOP | Kecamatan Kertajati | Bupati | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| 5. | Sistem Jaringan Air Minum | | | | | | | | | | | | |
| a. | Pengembangan sumber distribusi air minum | Kecamatan Kertajati | PSDA | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| b. | Pengembangan jaringan perpipaan air minum | Kecamatan Kertajati | Dinas Bina Marga Cipta Karya/PDAM/Swasta | | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| 6. | Rencana Sistem Prasarana Pengolahan Limbah | | | | | | | | | | | | |
| a. | Pengembangan pengolahan limbah bergerak | Kecamatan Kertajati | Dinas Bina Marga Cipta Karya/BPLHD | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |

| No | Kegiatan | Lokasi | Intansi Pelaksana | Sumber Dana | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | I | | | | | II | III | IV | Keterangan |
| | | | | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 - 2020 | 2021 - 2025 | 2026 - 2031 | |
| b. | Penyediaan sarana prasarana pengolahan limbah industri, limbah medis, limbah berbahaya beracun (B3) secara mandiri. | Kawasan Industri Terpadau Kertajati, dan Ujung Jaya | Dinas Bina Marga Cipta Karya/BPLHD | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Dalam penelitian ini data dan informasi tidak mendukung |
| c. | Kawasan Industri | | | | | | | | | | | | |
| | ➢ Penyusunan rencana penataan kawasan sentra industri kecil;<br>➢ Pengembangan IKM dengan membentuk sentra – sentra produksi;<br>➢ Peningkatan sistem pemasaran;<br>➢ Pemindahan sebagian industri kedalam kawasan industri;<br>➢ Pengembangan klaster-klaster Industri menengah;<br>➢ Peningkatan kemampuan teknologi industri pengelolaan IKM dan UMKM | ➢ Industri besar di Kecamatan Kertajati;<br>➢ Industri menengah di; Kecamatan Kertajati;<br>➢ Industri kecil dan mikro di; Kecamatan Kertajati;<br>➢ Industri terpadu di Kecamatan Kertajati | Dinas Perindustrian dan Perdagangan/Bappeda | APBN APBD Prov. APBD Kab | | | | | | | | | Belum Terlaksana |
| d. | Kawasan Pariwisata | | | | | | | | | | | | |

| No | Kegiatan | Lokasi | Intansi Pelaksana | Sumber Dana | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | I | | | | | II | III | IV | |
| | | | | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 - 2020 | 2021 - 2025 | 2026 - 2031 | |
| | ➢ Penyusunan Rencana Central Park<br>➢ Penyusunan Rencana kawasan resort area<br>➢ Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah;<br>➢ Penataan dan pengendalian pembangunan kawasan obyek wisata;<br>➢ Tata batas obyek-obyek wista;<br>➢ Pengembangan satuan kawasan wisata;<br>➢ Pengembangan obyek wisata utama;<br>➢ Peningkatan akomodasi dan infrastruktur pendukung pariwisata | Kertajati Aerocity | Disporabudpar | APBN<br>APBD Prov.<br>APBD Kab | | | | | | | | | Sedang Dilasanakan |

*Sumber: RTR KSP BIJB dan Kertajati Aerocity*

Dari tabel indikasi program RTR KSP BIJB dan Kertajati *Aerocity* terdapat rencana yang sedang dilaksanakan dan rencana yang belum dilaksanakan, diantaranya:

1) Rencana yang sedang dilaksanakan

- Pengembangan pendidikan dasar sampai dengan tinggi;
  Pengembangan pendidikan dasar sampai dengan tinggi, sedang dilaksakan berupa pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan dan Industri.
- Pembangunan sarana dan prasarana BIJB
- Kawasan Pariwisata (Kertajati *Aerocity*)
  Rencana kawasan paiwisata adalah penyusunan rencana *central park*, penyusunan rencana kawasan *resort area*, penyusunan rencana induk pengembangan pariwisata daerah, penataan dan pengendalian pembangunan kawasan obyek wisata; tata batas obyek- obyek wista, pengembangan satuan kawasan wisata, pengembangan obyek wisata utama, peningkatan akomodasi dan infrastruktur pendukung pariwisata

2) Rencana yang belum dilaksanakan

- Penyediaan rumah sakit tipe B;
- Pengembangan perdagangan dan jasa skala regional;
- Penyediaan kawasan olah raga;  Penyediaan mesjid wilayah;
- Penyediaan taman wilayah.
- Pembangunan jaringan jalan baru
- Pembangunan terminal terpadu
- Pengembangan dan pembangunan jaringan kereta api antar kota
- Pembangunan stasiun kereta api
- Kawasan industri

## B. Kebijakan Kabupaten Terkait Pembangunan BIJB

Pemerintah Kabupaten Majalengka membuat kebijakan atau peraturan yang selaras dengan rencana dan kebijakan terkait pembangunan  BIJB serta Kertajati *Aerocity.* Diantaranya adalah RTRW dan RDTR yang masih proses legalitas.

(1) <u>RTRW Kabupaten Majalengka</u>

Bandara Internasional Jawa Barat yang ditetapkan di Kabupaten Majalengka diharapkan dapat memberikan pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap aspek pertahanan keamanan negara, lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan budaya, dan atau pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi. Bandara Internasional dibuat sedemikian rupa untuk mendukung kepentingan strategis kawasan yang berada di sekitarnya.

Arahan pemanfatan ruang pada kawasan bandara meliputi upaya untuk

1) Mengembangkan kawasan Bandara dengan menganut keserasian antara prinsip keamanan dan prinsip kesejahteraan masyarakat;
2) Mengembangkan bandara;
3) Mengintegrasikan dengan pengembangan wilayah disekitarnya;
4) Kerjasama dengan pihak swasta;
5) Mengembangkan dan memberdayakan potensi bandara;

(2) RDTR Kecamatan Kertajati

Indikasi Program Perwujudan Kawasan yang Diprioritaskan Penangananya di Kecamatan Kertajati meliputi:

1) Pengembangan Bandara Internasional Jawa Barat
2) Kawasan Penunjang Kegiatan Bandara Internasional Jawa Barat (*Aerocity*) di Desa Kertasari, Desa Palasah, Desa Mekarjaya, program penanganan kawasan ini adalah pengembangan sarana dan prasarana dasar penunjang kegiatan Bandara Internasional Jawa Barat, selain itu penanganan lainna adalah:

• Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan dan atau pedoman rancang kota untuk:

- Kawasan Industri Teknologi Tinggi;
- Kawasan Business/Komersial;
- Kawasan Perumahan relokasi maupun penunjang BIJB;
- Kawasan Rekreasi/wisata;
- Kawasan yang diperuntukkan untuk Central Park.

- Penyusunan Rencana Pengembangan Prasarana Terpadu Kawasan Aerocity.

3) Kawasan Kegiatan Industri Terpadu, program penanganan kawasan ini adalah penyusunan masterplan pengembangan kawasan/zona industri.
4) Kawasan Pengendalian Perumahan dan Permukiman, difungsikan sebagai penanganan kawasan ini adalah pengendalian perumahan, pertanian berkelanjutan, pengendalian banjir, irigasi teknis, arahan program penanganan untuk kawasan ini adalah:

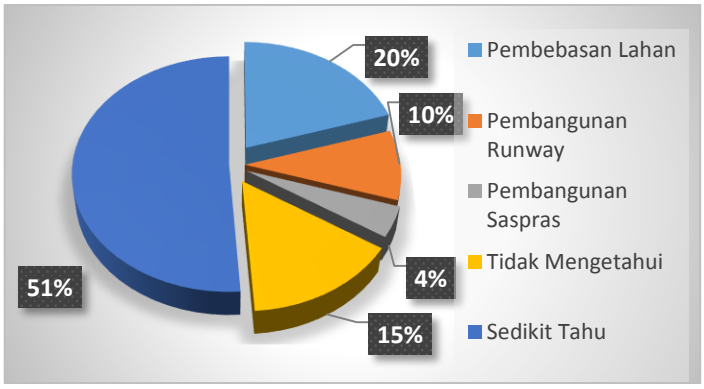
- Pengendalian perumahan dan kawasan permukiman
- Penataan kawasan perumahan dan permukiman yang sudah ada
- Pengaturan intensitas pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang
- Penyiapan prasarana dan sarana dasar
- Perbaikan kualitas lingkungan dan infrastruktur
- Peningkatan prasarana dan sarana transportasi khususnya yang dapat menunjang kegiatan pertanian lahan basah
- Upaya penanggulangan terhadap kerawanan bencana (banjir) akibat dari limpasan air sungai.
- Penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan;

## 4.3 Identifikasi Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Perubahan Pedesaan Menjadi Perkotaan

### 4.3.1 Kondisi Umum Masyarakat

**A. Pengetahuan Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB**

Terkait pembangunan BIJB dilihat sejauh mana pengetahuan masyarakat akan pembangunan tersebut. Maka dari itu melalui survey lapangan terdapat beberapa pendapat yang berbeda. Rata-rata masyarakat hanya mengetahui perihal pembebasan lahan, pembangunan r*unway* dan sarana prasarana pendukung. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada **Gambar 4.4**.




**Gambar 4.4**
**Persentase Pengetahuan Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB**

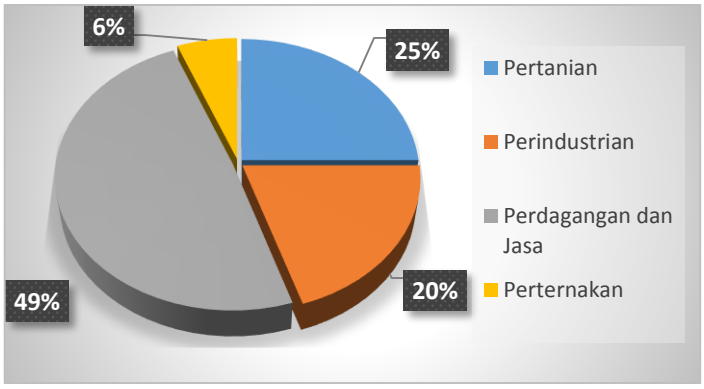
**B. Pengetahuan Masyarakat Terkait Dampak Dari Pembangunan BIJB**

Pembangunan BIJB menyebabkan dampak perubahan yang akan dirasakan oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat terkait dampak perubahan yang dirasakan diantaranya adalah:

1. Perubahan Matapencaharian
2. Kurangnya lahan pertanian
3. Penghasilan petani yang berkurang bahkan tidak ada
4. Pindah keluar desa
5. Ketakutan akan kebisingan setelah terealisasi pembangunan tersebut

**C. Pemanfaatan Peluang Oleh Masyarakat Dalam Pembangunan BIJB**

Terkait pembangunan BIJB yang berdampak pada perubahan pedesaan menjadi perkotaan, maka terdapat beberapa peluang baru dalam beberapa bidang. Sejauh mana masyarakat dapat menangkap dan akan memanfaatkan peluang dalam bidang yang sesuai dengan keterampilanya. Melalui hasil survey lapangan diketahui masyarkat banyak akan memanfaatkan peluang dalam bidang perdagangan dan jasa serta perindustrian. Sebesar 49% (49 orang) akan memanfaatkan peluang dalam bidang perdagangan dan jasa sedangkan sebesar 25% (25 orang) akan memanfaatkan peluang dalam bidang pertanian dengan keinginan berpindah dan disediakan lahan pertanian baru. 20% (20 orang) akan memanfaatkan peluang dalam bidang perindustrian dan 6% (6 orang) akan memanfaatkan peluang dalam bidang perternakan




**Gambar 4.5**
**Persentase Pemanfaatan Peluang Oleh Masyarkat Dalam Pembangunan BIJB**

### 4.3.2 Identifikasi Kesiapan Masyarakat Berdasarkan Aspek Kelayakan

*Appropriateness* (Kelayakan) merupakan kesesuaian masyarakat dengan pembangunan BIJB yang dilihat dari aspek usia, pendidikan dan pekerjaan.

A. Usia

Usia merupakan salah satu aspek kelayakan yang harus dilihat. Pada **Tabel 4.7** merupaka persentase kelompok usia yang ada di Kecamatan Kertajati.

**Tabel 4.7**
**Jumlah Penduduk Menurut Usia Di Kecamatan Kertajati**

| Usia | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| 0 -4 | 3484 | |
| 5-9 | 3795 | |
| 10-14 | 4658 | 29.66% |
| 15-19 | 3322 | |
| 20-24 | 1822 | |
| 25-29 | 2042 | |
| 30-34 | 3151 | |
| 35-39 | 3615 | |
| 40-44 | 3421 | |
| 45-49 | 3009 | |
| 50-54 | 2852 | 57.73% |
| 60-64 | 1859 | |
| 65-69 | 1108 | |
| 70+ | 2110 | 12.61% |
| Total | 40248 | 100% |

*Sumber: Kecamatan Kertajati Dalam Angka 2014*

Berdasarkan data Kecamatan Kertajati Dalam Angka 2014 diketahui jumlah usia tidak produktif di Kecamatan Kertajati sebanyak 11937 jiwa atau sebesar 29.66%. usia produktif sebanyak 25517 Jiwa atau sebesar 57.73%, dan usia lanjut sebanyak

5077 jiwa atau sebesar 12.61%. Ini menunjukan kebutuhan pekerjaan di Kecamatan Kertajati cukup tinggi.

B. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir masyarakat Kecamatan Kertajati mayoritas pendidikan terakhir banyak yang tidak sekolah, SD, SMP sedangkan untuk SMA dan Perguruan Tinggi sedikit. Hal ini menujukan kurangnya sesuai dengan dampak yang akan dirasakan berupa perubahan dari *pedesaan*menjadiperkotaan yang *notabene* pendidikan tinggi sangat dibutuhkan.

C. Pekerjaan

Terdapat berbagai macam jenis pekerjaan di Kecamatan Kertajati, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.8.**

**Tabel 4.8**
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Kecamatan Kertajati**

| Jenis Pekerjaan | Jumlah (Jiwa) | |
|---|---|---|
| Petani | 10227 | 42.51% |
| Buruh Tani | 10131 | 42.11% |
| Buruh | 1779 | 7.39% |
| PNS | 557 | 2.32% |
| Pengrajin | 152 | 0.63% |
| Pedagang | 899 | 3.74% |
| Peternak | 252 | 1.05% |
| Montir | 60 | 0.25% |
| Dokter | 2 | 0.01% |

*Sumber: Kecematan Kertajati Dalam Angka 2014*

Menurut data Kecamatan Kertajati dalam angka 2011 sebagian besar penduduk di Kecamatan Kertajati bekerja dalam bidang pertanian yaitu petani sebesar 10227 jiwa atau sebesar 42.51% dan buruh tani sebesar 10131 jiwa atau sebesar 42.11%, selanjutnya buruh sebesar 1779 jiwa atau 7.39%, pedagang sebesar 899 jiwa atau 3.74%, PNS sebesar 557 jiwa 2.32%, peternak sebesar 252 jiwa 1.05%, pengrajin sebesar 152 jiwa atau sebesar 0.63%, montir sebesar 60 jiwa 0.25% dan atau dokter 2 jiwa 0.01%. Di Kecamatan Kertajati mayoritas bekerja dalam bidang pertanian, dengan adanya rencana pembangunan BIJB merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat. Dilihat dari kelayakanya masyarakat kurang sesuai dengan

dampak yang akan dirasakan dari pembangunan BIJB yaitu berupa perubahan jenis pekerjaan yang bersifatperkotaan.

### 4.3.3 Identifikasi Kesiapan Masyarakat berdasarkan Aspek Resistensi Terhadap Perubahan

Pada subab ini dibahas mengenai kesiapan masyarakat berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan dari *pedesaan*menjadiperkotaan.

#### 4.3.3.1 Identifikasi Aspek Resistensi Terhadap Perubahan

Untuk melihat kesiapan masyarakat pada aspek resistensi terhadap perubahan, yaitu:

**A. Resistensi Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB**

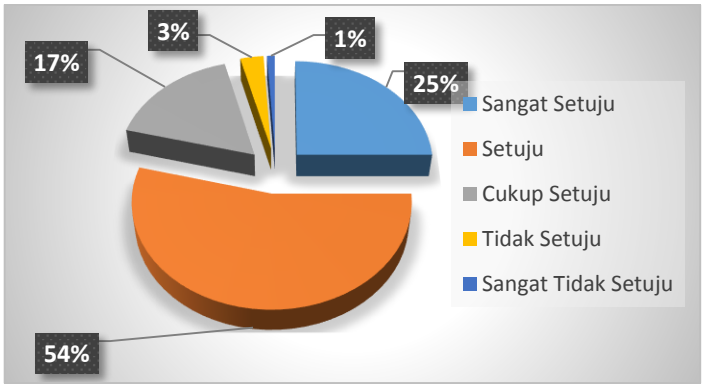
Dengan adanya pembangunan BIJB, dilihat resistensi masyarakat terkait pembangunan tersebut. Pada **Tabel 4.9** disajikan persentase resistensi masyarakat terkait pembangunan BIJB.

**Tabel 4.9**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| | 25 | 25% |
| Setuju | 54 | 54% |
| Cukup Setuju | 17 | 17% |
| Tidak Setuju | 3 | 3% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Resistensi masyarkat terkait dengan adanya pembangunan BIJB terdapat 25 responden yang mengatakan sangat setuju, 54 responden yang mengatakan setuju, 17 responden yang mengatakan cukup setuju responden, 3 responden yang mengatakan tidak setuju dan 1 responden yang mengatakan sangat tidak setuju.




**Gambar 4.6**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB**

Persentase resistensi masyarakat terkait dengan pembangunan BIJB terdapat 25% responden yang mengatakan sangat setuju, 54% responden yang mengatakan setuju, 17 responden yang mengatakan cukup setuju responden, 3 responden yang mengatakan tidak setuju dan 1 responden yang mengatakan sangat tidak setuju.

## B. Resistensi Masyarakat Terhadaap Perubahan Matapencaharian Akibat Pembangunan BIJB

Pembangunan BIJB akan mengakibatkan perubahan matapencaharian, maka dari itu dilihat resistensi masyarakat terhadap perubahan matapencaharian akibat pembangunan tersebut. Pada **Tabel 4.10** disajikan persentase resistensi masyarakat terhadap perubahan matapencaharian akibat pembangunan BIJB.

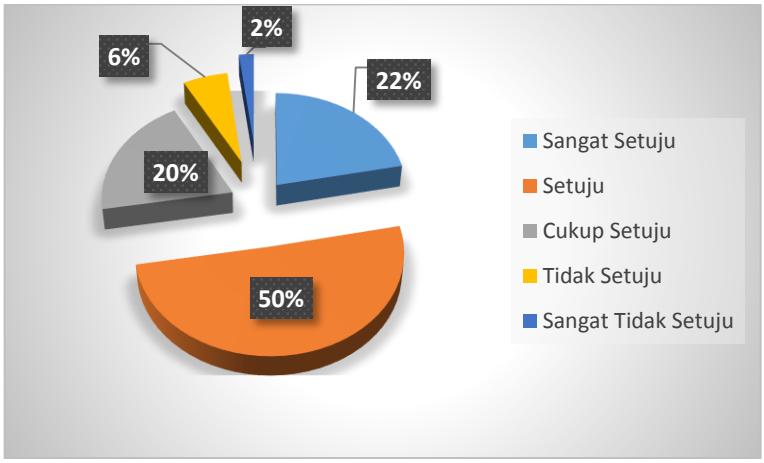
**Tabel 4.10**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terhadap Perubahan Matapencaharian Akibat Pembangunan BIJB**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 22 | 22% |
| Setuju | 51 | 51% |
| Cukup Setuju | 20 | 20% |
| Tidak Setuju | 6 | 6% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Pendapat masyarakat mengenai resistensi masyarakat terhadap perubahan matapencaharian akibat pembangunan BIJB terdapat 22 responden yang mengatakan sangat setuju, 51 responden yang mengatakan setuju, 20 responden

yang mengatakan cukup setuju responden, 6 responden yang mengatakan tidak setuju dan 2 responden yang mengatakan sangat tidak setuju.




**Gambar 4.7**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terhadap Perubahan Matapencaharian Akibat Pembangunan BIJB**

Persentase resistensi masyarakat terhadap perubahan matapencaharian akibat pembangunan BIJB terdapat 22% responden yang mengatakan sangat setuju, 51% responden yang mengatakan setuju, 20% responden yang mengatakan cukup setuju responden, 6% responden yang mengatakan tidak setuju dan 2% responden yang mengatakan sangat tidak setuju.

## C. Resistensi Masyarakat Terkait Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pekerjaan

Pembangunan BIJB mengakibatkan dampak perubahan matapencaharian masyarakat, jika pemerintah mengadakan pelatihan perkejaan dalam mengantisipasi dampak perubahan yang ada. Maka dilihatlah resistensi masyarakat terhadap perubahan matapencaharian akibat pembangunan tersebut. **Pada Tabel 4.11** disajikan persentase resistensi masyarakat terkait pemerintah mengadakan pelatihan pekerjaan.

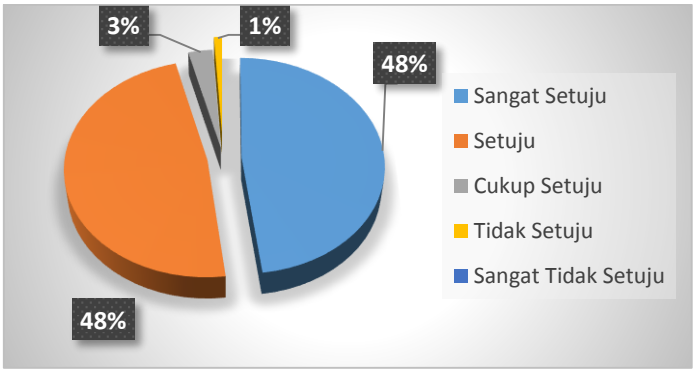
**Tabel 4.11**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terkait Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pekerjaan**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 48 | 48% |
| Setuju | 48 | 48% |
| Cukup Setuju | 3 | 3% |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Resistensi masyarakat terkait pemerintah mengadakan pelatihan pekerjaan untuk menghadapi dampak pembangunan BIJB terdapat 48 responden yang mengatakan sangat setuju, 48 responden yang mengatakan setuju, 3 responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 1 responden yang mengatakan tidak setuju.




**Gambar 4.8**
**Peesentase Resistensi Masyarakat Terkait Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pekerjaan**

Persentase resistensi masyarakat terkait pemerintah mengadakan pelatihan pekerjaan untuk menghadapi dampak dari pembangunan BIJB terdapat 48% responden yang mengatakan sangat setuju, 48% responden yang mengatakan setuju, 3% responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 1% responden yang mengatakan tidak setuju.

## D. Resistensi Masyarakat Untuk Berpindah Dalam Menghadapi Pembangunan BIJB

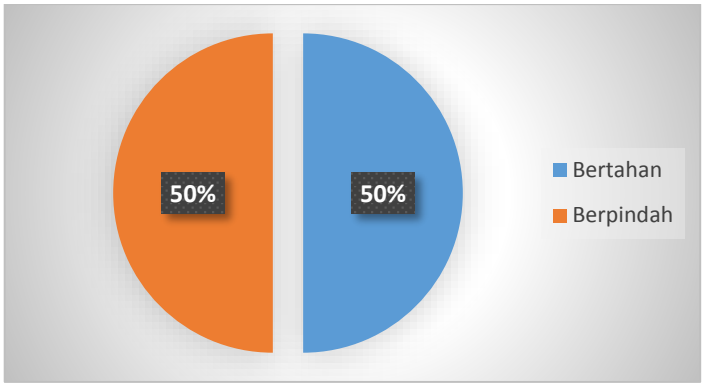
Pembangunan BIJB akan mengakibatkan beralihnya fungsi lahan, maka dari itu dilihat resistensi masyarakat untuk berpindah dalam menghadapi pembangunan tersebut. Pada **Tabel 4.12** disajikan persentase resistensi masyarakat untuk berpindah dalam menghadapi pembangunan BIJB.

**Tabel 4.12**
**Persentase Resistensi Masyarakat Untuk Berpindah Dalam Menghadapi Pembangunan BIJB**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Bertahan | 50 | 50% |
| Berpindah | 50 | 50% |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Resistensi masyarakat terkait pemerintah mengadakan pelatihan pekerjaan untuk menghadapi dampak pembangunan BIJB terdapat 50 responden yang mengatakan sangat bertahan dan 50 responden juga yang mengatakan berpindah.




**Gambar 4.9**
**Persentase Resistensi Masyarakat Untuk Berpindah Dalam Menghadapi Pembangunan BIJB**

Persentase resistensi masyarakat terkait pemerintah mengadakan pelatihan pekerjaan untuk menghadapi dampak pembangunan BIJB terdapat 50 responden yang mengatakan sangat bertahan dan 50 responden juga yang mengatakan berpindah.

## E. Resistensi Masyarakat Terkait Pembangunan BIJB Merupakan Peluang Peningkatan Perekonomian

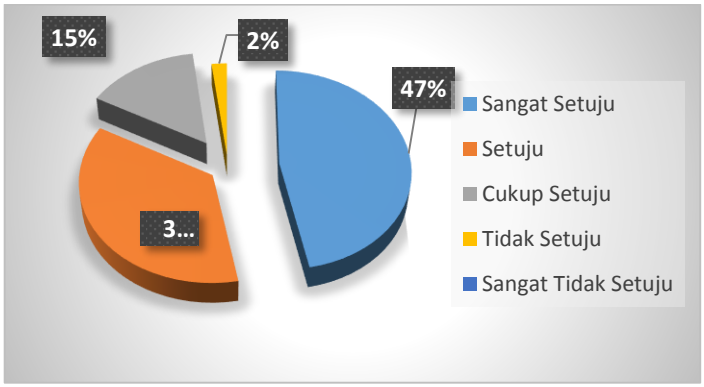
Pembangunan BIJB peluang peningkatan perekonomian, maka dari itu dilihat resistensi masyarakat terkait pembangunan BIJB merupakan peluang peningkatan perekonomian. Pada **Tabel 4.13** disajikan persentase resistensi resistensi masyarakat terkait pembangunan BIJB merupakan peluang peningkatan perekonomian.

**Tabel 4.13**
**Persentase Resistensi Masyarkat Terkait Pembangunan BIJB Merupakan Peluang Peningkatan Perekonomian**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 47 | 47% |
| Setuju | 36 | 36% |
| Cukup Setuju | 15 | 15% |
| Tidak Setuju | 2 | 2% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Resistensi masyarakat terkait pembangunan BIJB merupakan peluang peningkatan perekonomian terdapat 47 responden yang mengatakan sangat setuju, 36 responden yang mengatakan setuju, 15 responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 2 responden yang mengatakan tidak setuju.




**Gambar 4.10**
**Persentase Resistensi Maysarakat Pembangunan BIJB Merupakan Peluang Peningkatan Perekonomian**

Persentase resistensi masyarakat terkait pembangunan BIJB merupakan peluang peningkatan perekonomian terdapat 47% responden yang mengatakan sangat setuju, 36% responden yang mengatakan setuju, 15% responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 2% responden yang mengatakan tidak setuju.

## F. Resistensi Masyarkat Terkait Keterampilan Sangat Dibutuhkan Untuk Bekerja

Pembangunan BIJB akan mengakibatkan perubahan menjadi perkotaan. Maka tersedianya lapangan pekerjaan yang baru yang tidak sesuai dengan pekerjaan masyarakat sebelumnya dan membutuhkan sebuah keterampilan. Untuk itu dilihat resistensi masyarakat terkait keterampilan sangat dibutuhkan untuk bekerja. Pada

**Tabel 4.14** disajikan persentase resistensi resistensi masyarakat terkait keterampilan sangat dibutuhkan untuk bekerja.

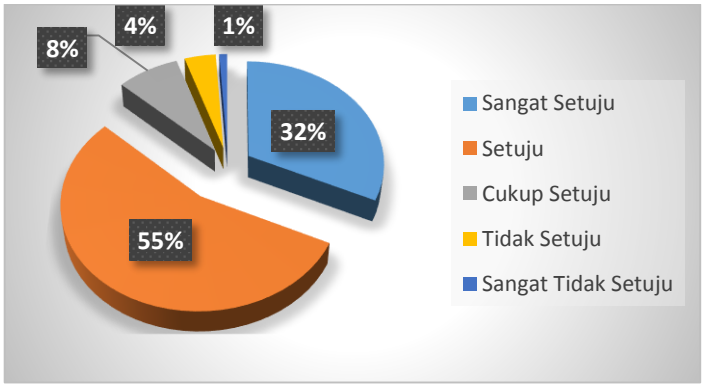
**Tabel 4.14**
**Persentase Resistensi Masyarkat Terkait Keterampilan Sangat Dibutuhkan Untuk Bekerja**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 32 | 32% |
| Setuju | 55 | 55% |
| Cukup Setuju | 8 | 8% |
| Tidak Setuju | 4 | 4% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1% |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Pendapat masyarakat mengenai setuju atau tidak setuju bahwa keterampilan sangat dibutuhkan untuk bekerja terdapat 32 responden yang mengatakan sangat setuju, 55 responden yang mengatakan setuju, 8 responden yang mengatakan cukup setuju responden, 4 responden yang mengatakan tidak setuju, 1 responden yang mengatakan sangat tidak setuju.

Persentase resistensi masyarakat terkait keterampilan sangat dibutuhkan untuk bekerja terdapat 32% responden yang mengatakan sangat setuju, 55% responden yang mengatakan setuju, 8% responden yang mengatakan cukup setuju responden, 4% responden yang mengatakan tidak setuju, 1% responden yang mengatakan sangat tidak setuju.




**Gambar 4.11**
**Persentase Resistensi Bahwa Keterampilan Sangat Dibutuhkan Untuk Bekerja**

## G. Resistensi Masyarakat Terkait Tingkat Pendidikan Menentukan Posisi Pekerjaan

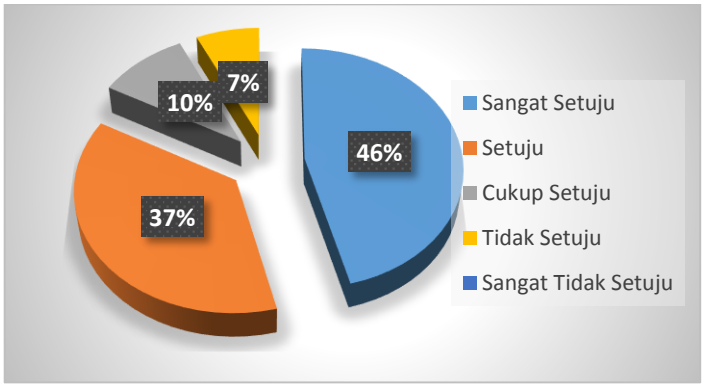
Pembangunan BIJB akan mengakibatkan perubahan menjadi perkotaan. Maka tersedianya lapangan pekerjaan yang baru yang membutuhkan masyarakat berpendidikan tinggi. Untuk itu dilihat resistensi masyarakat terkait pendidikan menentukan posisi pekerjaan. Pada **Tabel 4.15** disajikan persentase resistensi masyarakat terkait pendidikan menentukan posisi pekerjaan

**Tabel 4.15**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terkait Tingkat Pendidikan Menentukan Posisi Pekerjaan**

| | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 46 | 46% |
| Setuju | 37 | 37% |
| Cukup Setuju | 10 | 10% |
| Tidak Setuju | 7 | 7% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Total | 100 | 100% |

*Sumber: Studi Lapangan 2015*

Resistensi masyarakat terkait tingkat pendidikan menentukan posisi pekerjaan terdapat 46 responden yang mengatakan sangat setuju, 37 responden yang mengatakan setuju, 10 responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 7 responden yang mengatakan tidak setuju.




**Gambar 4.12**
**Persentase Resistensi Masyarakat Terkait Tingkat Pendidikan Menentukan Posisi Pekerjaan**

Persentase resistensi masyaakat mengenai terkait tingkat pendidikan menentukan posisi pekerjaan terdapat 46% responden yang mengatakan sangat setuju, 37% responden yang mengatakan setuju, 10% responden yang mengatakan cukup setuju responden, dan 7% responden yang mengatakan tidak setuju.

### 4.3.3.2 Pengelempokan Kesiapan Masyarakat Dengan Menggunakan Analisis *Cluster*

### A. Hasil SPSS Analisis *Cluster* Untuk Pengelompokan Kesiapan Masyarakat

Dari hasil survey lapangan yaitu sejumlah 100 sampel yang diambil tersebar di 14 desa/keluarahan yang ada di Kecamatan Kertajati, Untuk melihat kesiapan masyarakat dilakukan analisis *cluster*, sehingga penelitian ini menggunakan analisis *cluster* dengan *ward's method.*

1. Peng*cluster*an dengan *ward's method*

Tahapan analisis *cluster* yang pertama dapat dilihat pada **Tabel 4.16.**

**Tabel 4.16**
***Case Processing Summary[a]***

| Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| 100 | 99.0 | 0.0 | 0.0 | 100 | 100.0 |

a. Ward Linkage

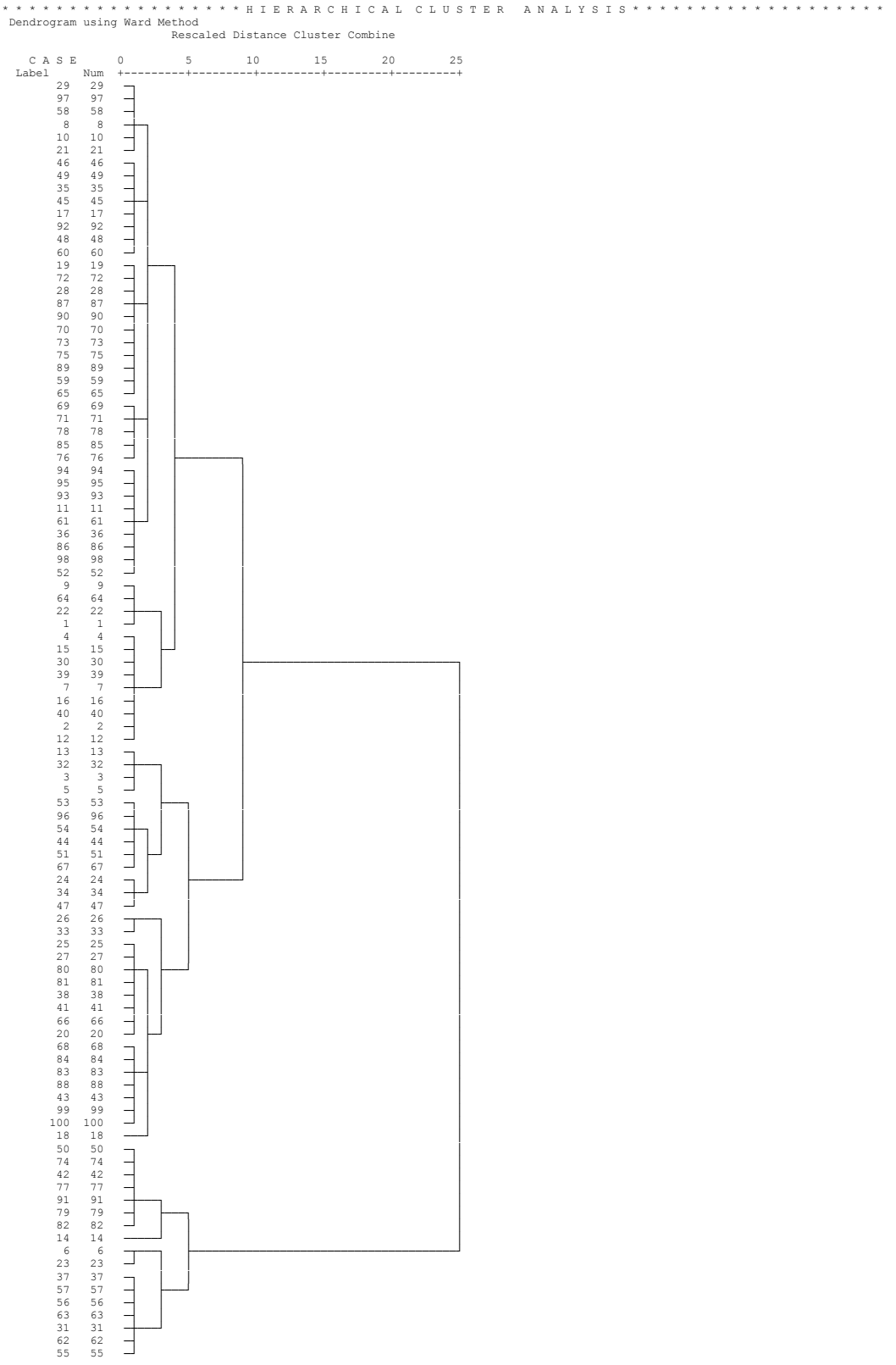
Pada tabel *case processing summary* menyatakan bahwa semua data sebanyak 100 responden telah diproses tanpa ada data yang hilang dan valid 100%.

Tahapan yang kedua dapat dilihat dari hasil tabel *proximity matrix* yang terlampir, tebel ini menyatakan jarak antara dua responden atau *case*. pada tahap ini merupakan pengelommpokan responden, untuk melihat tahapan pengelompokan responden tersebut dapa dilihat pada **Gambar 4.13**.

Pada tabel hasil *agglomeration schedule* dapat dilihat proses agglomerasi dimulai dengan dua *case* yang terdekat, maka karakteristik kedua *case* tersebut adalah yang terdekat dari sekian banyak kombinasi jarak dari 100 *case* yang ada.

Proses agglomerasi ini tentu bersifat kompleks, khususnya perhitungan koefisien yang melibatkan sekian banyak *case* dan terus bertambah. Yang perlu diperhatikan adalah semakin kecil angka koefisien, semakin anggota *cluster* tersebut mempunyai kemiripan satu dengan yang lain. Dan sebaliknya, makin besar koefesien, maka semakin tidak mirip satu dengan yang lain. Proses agglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua *case* menjadi satu *cluster*. Hanya dalam prosesnya, dihasilkan

beberapa *cluster* dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah *cluster* yang dibentuk.




**Gambar 4.13**
**Dendrogram Peng*cluster*an Menggunakan *Ward's Method***

**Tabel 4.17**
***Agglomeration Schedule***

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 29 | 97 | .000 | 0 | 0 | 40 |
| 2 | 94 | 95 | .000 | 0 | 0 | 3 |
| 3 | 93 | 94 | .000 | 0 | 2 | 58 |
| 4 | 17 | 92 | .000 | 0 | 0 | 50 |
| 5 | 83 | 88 | .000 | 0 | 0 | 8 |
| 6 | 36 | 86 | .000 | 0 | 0 | 38 |
| 7 | 78 | 85 | .000 | 0 | 0 | 39 |
| 8 | 43 | 83 | .000 | 0 | 5 | 57 |
| 9 | 80 | 81 | .000 | 0 | 0 | 10 |
| 10 | 38 | 80 | .000 | 0 | 9 | 20 |
| 11 | 50 | 74 | .000 | 0 | 0 | 41 |
| 12 | 19 | 72 | .000 | 0 | 0 | 43 |
| 13 | 69 | 71 | .000 | 0 | 0 | 54 |
| 14 | 41 | 66 | .000 | 0 | 0 | 20 |
| 15 | 48 | 60 | .000 | 0 | 0 | 50 |
| 16 | 44 | 51 | .000 | 0 | 0 | 55 |
| 17 | 46 | 49 | .000 | 0 | 0 | 18 |
| 18 | 35 | 46 | .000 | 0 | 17 | 19 |
| 19 | 35 | 45 | .000 | 18 | 0 | 72 |
| 20 | 38 | 41 | .000 | 10 | 14 | 44 |
| 21 | 30 | 39 | .000 | 0 | 0 | 42 |
| 22 | 8 | 10 | .000 | 0 | 0 | 56 |
| 23 | 99 | 100 | .500 | 0 | 0 | 57 |
| 24 | 53 | 96 | 1.000 | 0 | 0 | 45 |
| 25 | 87 | 90 | 1.500 | 0 | 0 | 49 |
| 26 | 75 | 89 | 2.000 | 0 | 0 | 59 |
| 27 | 68 | 84 | 2.500 | 0 | 0 | 68 |
| 28 | 70 | 73 | 3.000 | 0 | 0 | 49 |

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 29 | 59 | 65 | 3.500 | 0 | 0 | 59 |
| 30 | 9 | 64 | 4.000 | 0 | 0 | 46 |
| 31 | 56 | 63 | 4.500 | 0 | 0 | 60 |
| 32 | 11 | 61 | 5.000 | 0 | 0 | 58 |
| 33 | 37 | 57 | 5.500 | 0 | 0 | 62 |
| 34 | 16 | 40 | 6.000 | 0 | 0 | 47 |
| 35 | 13 | 32 | 6.500 | 0 | 0 | 75 |
| 36 | 25 | 27 | 7.000 | 0 | 0 | 76 |
| 37 | 4 | 15 | 7.500 | 0 | 0 | 53 |
| 38 | 36 | 98 | 8.167 | 6 | 0 | 69 |
| 39 | 76 | 78 | 8.833 | 0 | 7 | 54 |
| 40 | 29 | 58 | 9.500 | 1 | 0 | 56 |
| 41 | 42 | 50 | 10.167 | 0 | 11 | 79 |
| 42 | 7 | 30 | 10.833 | 0 | 21 | 53 |
| 43 | 19 | 28 | 11.500 | 12 | 0 | 80 |
| 44 | 20 | 38 | 12.333 | 0 | 20 | 76 |
| 45 | 53 | 54 | 13.167 | 24 | 0 | 61 |
| 46 | 9 | 22 | 14.000 | 30 | 0 | 67 |
| 47 | 2 | 16 | 14.833 | 0 | 34 | 66 |
| 48 | 77 | 91 | 15.833 | 0 | 0 | 64 |
| 49 | 70 | 87 | 16.833 | 28 | 25 | 74 |
| 50 | 17 | 48 | 17.833 | 4 | 15 | 72 |
| 51 | 24 | 34 | 18.833 | 0 | 0 | 65 |
| 52 | 3 | 5 | 19.833 | 0 | 0 | 75 |
| 53 | 4 | 7 | 21.067 | 37 | 42 | 78 |
| 54 | 69 | 76 | 22.400 | 13 | 39 | 85 |
| 55 | 44 | 67 | 23.733 | 16 | 0 | 61 |
| 56 | 8 | 29 | 25.067 | 22 | 40 | 71 |
| 57 | 43 | 99 | 26.567 | 8 | 23 | 68 |
| 58 | 11 | 93 | 28.067 | 32 | 3 | 73 |

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 59 | 59 | 75 | 29.567 | 29 | 26 | 74 |
| 60 | 31 | 56 | 31.067 | 0 | 31 | 62 |
| 61 | 44 | 53 | 32.567 | 55 | 45 | 88 |
| 62 | 31 | 37 | 34.067 | 60 | 33 | 70 |
| 63 | 26 | 33 | 35.567 | 0 | 0 | 93 |
| 64 | 77 | 79 | 37.233 | 48 | 0 | 79 |
| 65 | 24 | 47 | 38.900 | 51 | 0 | 88 |
| 66 | 2 | 12 | 40.567 | 47 | 0 | 78 |
| 67 | 1 | 9 | 42.233 | 0 | 46 | 92 |
| 68 | 43 | 68 | 44.019 | 57 | 27 | 83 |
| 69 | 36 | 52 | 45.852 | 38 | 0 | 73 |
| 70 | 31 | 62 | 48.186 | 62 | 0 | 82 |
| 71 | 8 | 21 | 50.519 | 56 | 0 | 84 |
| 72 | 17 | 35 | 53.019 | 50 | 19 | 84 |
| 73 | 11 | 36 | 55.630 | 58 | 69 | 85 |
| 74 | 59 | 70 | 58.380 | 59 | 49 | 80 |
| 75 | 3 | 13 | 61.130 | 52 | 35 | 90 |
| 76 | 20 | 25 | 64.047 | 44 | 36 | 86 |
| 77 | 6 | 23 | 67.047 | 0 | 0 | 94 |
| 78 | 2 | 4 | 70.091 | 66 | 53 | 92 |
| 79 | 42 | 77 | 73.591 | 41 | 64 | 81 |
| 80 | 19 | 59 | 77.493 | 43 | 74 | 87 |
| 81 | 42 | 82 | 81.802 | 79 | 0 | 91 |
| 82 | 31 | 55 | 86.326 | 70 | 0 | 94 |
| 83 | 18 | 43 | 91.790 | 0 | 68 | 86 |
| 84 | 8 | 17 | 97.528 | 71 | 72 | 89 |
| 85 | 11 | 69 | 103.417 | 73 | 54 | 87 |
| 86 | 18 | 20 | 109.417 | 83 | 76 | 93 |
| 87 | 11 | 19 | 117.079 | 85 | 80 | 89 |
| 88 | 24 | 44 | 125.135 | 65 | 61 | 90 |

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 89 | 8 | 11 | 133.699 | 84 | 87 | 95 |
| 90 | 3 | 24 | 143.791 | 75 | 88 | 96 |
| 91 | 14 | 42 | 153.898 | 0 | 81 | 97 |
| 92 | 1 | 2 | 164.915 | 67 | 78 | 95 |
| 93 | 18 | 26 | 177.248 | 86 | 63 | 96 |
| 94 | 6 | 31 | 190.947 | 77 | 82 | 97 |
| 95 | 1 | 8 | 209.331 | 92 | 89 | 98 |
| 96 | 3 | 18 | 230.074 | 90 | 93 | 98 |
| 97 | 6 | 14 | 252.915 | 94 | 91 | 99 |
| 98 | 1 | 3 | 292.298 | 95 | 96 | 99 |
| 99 | 1 | 6 | 407.900 | 98 | 97 | 0 |

Tahapan terakhir adalah perincian *cluster* dengan anggota yang terbentuk bisa dilihat pada *cluster membership* yang ada pada lampiran 2. *Cluster* yang terbentuk menjadi dua cluster dengan anggota, pada *cluster* 1 adalah semua *case* kecuali *case* (6,14,23,31,37,42,50,55,56,57,62,63,74,77,79,82, dan 91) dan pada *cluster* 2 adalah *case* (6,14,23,31,37,42,50,55,56,57,62,63,74,77,79,82, dan 91).

2. Peng*cluster*an dengan menggunakan *k'mean cluster*

Setelah dilakukan peng*cluster*an dengan *ward's method,* untuk melihat validasi atau pembanding maka dilakukan peng*cluster*an menggunakan metode *k'mean cluster*. Disini dilihat persentase eror dari *ward's method.* Pada **Tabel 4.18** merupakan tahapan pertama peng*cluster*an.

**Tabel 4.18**
***Iteration History[a]***

| Iteration | Change in Cluster Centers | |
|---|---|---|
| | 1 | 2 |
| 1 | 3.106 | 2.222 |
| 2 | .770 | .201 |
| 3 | .262 | .095 |
| 4 | .000 | .000 |

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is .000. The current iteration is 4. The minimum distance between initial centers is 7.416.

**Tabel 4.19** .

***Cluster Membership***

| Case Number | Responden | Cluster | Distance |
|---|---|---|---|
| 1 | 1 | 2 | 2.695 |
| 2 | 2 | 2 | 1.656 |
| 3 | 3 | 2 | 2.145 |
| 4 | 4 | 2 | 1.236 |
| 5 | 5 | 2 | 2.796 |
| 6 | 6 | 1 | 2.509 |
| 7 | 7 | 2 | 1.167 |
| 8 | 8 | 2 | 1.071 |
| 9 | 9 | 2 | 2.443 |
| 10 | 10 | 2 | 1.071 |
| 11 | 11 | 2 | 1.339 |
| 12 | 12 | 2 | 1.697 |
| 13 | 13 | 2 | 2.348 |
| 14 | 14 | 1 | 3.812 |
| 15 | 15 | 2 | 1.251 |
| 16 | 16 | 2 | 1.210 |
| 17 | 17 | 2 | 1.358 |
| 18 | 18 | 1 | 2.575 |
| 19 | 19 | 2 | 1.652 |
| 20 | 20 | 2 | 1.809 |
| 21 | 21 | 2 | 2.107 |
| 22 | 22 | 2 | 2.487 |
| 23 | 23 | 1 | 4.277 |
| 24 | 24 | 2 | 2.310 |
| 25 | 25 | 1 | 1.451 |
| 26 | 26 | 1 | 2.897 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 27 | 27 | 1 | 1.679 |
| 28 | 28 | 2 | 1.417 |
| 29 | 29 | 2 | 1.100 |
| 30 | 30 | 2 | 1.183 |
| 31 | 31 | 1 | 1.349 |
| 32 | 32 | 2 | 2.014 |
| 33 | 33 | 2 | 2.794 |
| 34 | 34 | 2 | 2.110 |
| 35 | 35 | 2 | 1.077 |
| 36 | 36 | 2 | 1.385 |
| 37 | 37 | 1 | .793 |
| 38 | 38 | 2 | 1.145 |
| 39 | 39 | 2 | 1.183 |
| 40 | 40 | 2 | 1.172 |
| 41 | 41 | 2 | 1.145 |
| 42 | 42 | 1 | 1.199 |
| 43 | 43 | 2 | 1.106 |
| 44 | 44 | 2 | 1.408 |
| 45 | 45 | 2 | 1.077 |
| 46 | 46 | 2 | 1.077 |
| 47 | 47 | 2 | 2.711 |
| 48 | 48 | 2 | 1.059 |
| 49 | 49 | 2 | 1.077 |
| 50 | 50 | 1 | .793 |
| 51 | 51 | 2 | 1.408 |
| 52 | 52 | 2 | 1.760 |
| 53 | 53 | 2 | 1.394 |
| 54 | 54 | 2 | 1.469 |
| 55 | 55 | 1 | 2.509 |
| 56 | 56 | 1 | 1.401 |
| 57 | 57 | 1 | .762 |
| 58 | 58 | 2 | 1.325 |
| 59 | 59 | 2 | 1.586 |
| 60 | 60 | 2 | 1.059 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 61 | 61 | 2 | 1.305 |
| 62 | 62 | 1 | 1.905 |
| 63 | 63 | 1 | 1.073 |
| 64 | 64 | 2 | 1.640 |
| 65 | 65 | 2 | 1.403 |
| 66 | 66 | 2 | 1.145 |
| 67 | 67 | 2 | 1.656 |
| 68 | 68 | 2 | 1.593 |
| 69 | 69 | 2 | 1.443 |
| 70 | 70 | 2 | 1.557 |
| 71 | 71 | 2 | 1.443 |
| 72 | 72 | 2 | 1.652 |
| 73 | 73 | 2 | 1.371 |
| 74 | 74 | 1 | .793 |
| 75 | 75 | 2 | 1.189 |
| 76 | 76 | 2 | 1.151 |
| 77 | 77 | 1 | 1.828 |
| 78 | 78 | 2 | 1.241 |
| 79 | 79 | 1 | 2.061 |
| 80 | 80 | 2 | 1.145 |
| 81 | 81 | 2 | 1.145 |
| 82 | 82 | 1 | 2.072 |
| 83 | 83 | 2 | 1.106 |
| 84 | 84 | 2 | 1.123 |
| 85 | 85 | 2 | 1.241 |
| 86 | 86 | 2 | 1.385 |
| 87 | 87 | 2 | 1.430 |
| 88 | 88 | 2 | 1.106 |
| 89 | 89 | 2 | 1.117 |
| 90 | 90 | 2 | 1.609 |
| 91 | 91 | 1 | 2.026 |
| 92 | 92 | 2 | 1.358 |
| 93 | 93 | 2 | 1.291 |
| 94 | 94 | 2 | 1.291 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 95 | 95 | 2 | 1.291 |
| 96 | 96 | 2 | 1.578 |
| 97 | 97 | 2 | 1.100 |
| 98 | 98 | 2 | 1.371 |
| 99 | 99 | 2 | 1.199 |
| 100 | 100 | 2 | 1.648 |
| 101 | | . | . |

Pada **Tabel 4.18** merupakan proses iterasi pengelompokan 100 responden dan terjadi iterasi sebanyak 4 tahapan pengulangan agar mendapatkan ketepatan yang lebih tinggi. Didapat hasil pengelompokan *cluster* menggunakan *k'mean cluster* pada **Tabel 4.19** yang terbentuk menjadi dua.

**Tabel 4.20**
**Validasi Hasil Pengelompokan**

| | *K'mean* | | *Ward's* |
|---|---|---|---|
| *Cluster* 1 | *Cluster* 2 | *Cluster* 1 | *Cluster 1* |
| 6 | 1 | 1 | 6 |
| 14 | 2 | 2 | 14 |
| 18 | 3 | 3 | 23 |
| 23 | 4 | 4 | 31 |
| 25 | 5 | 5 | 37 |
| 27 | 7 | 7 | 42 |
| 31 | 8 | 8 | 50 |
| 37 | 9 | 9 | 55 |
| 42 | 10 | 10 | 56 |
| 50 | 11 | 11 | 57 |
| 55 | 12 | 12 | 62 |
| 56 | 13 | 13 | 63 |
| 57 | 15 | 15 | 74 |
| 62 | 16 | 16 | 77 |
| 63 | 17 | 17 | 79 |
| 74 | 19 | 18 | 82 |
| 77 | 20 | 19 | 91 |
| 79 | 21 | 20 | |
| 82 | 22 | 21 | |
| 91 | 24 | 22 | |
| | 26 | 24 | |
| | 28 | 25 | |
| | 29 | 26 | |
| | 30 | 27 | |
| | 32 | 28 | |

| | *K'mean* | | *Ward's* |
|---|---|---|---|
| *Cluster* 1 | *Cluster* 2 | *Cluster* 1 | *Cluster 1* |
| | 33 | 29 | |
| | 34 | 30 | |
| | 35 | 32 | |
| | 36 | 33 | |
| | 38 | 34 | |
| | 39 | 35 | |
| | 40 | 36 | |
| | 41 | 38 | |
| | 43 | 39 | |
| | 44 | 40 | |
| | 45 | 41 | |
| | 46 | 43 | |
| | 47 | 44 | |
| | 48 | 45 | |
| | 49 | 46 | |
| | 51 | 47 | |
| | 52 | 48 | |
| | 53 | 49 | |
| | 54 | 51 | |
| | 58 | 52 | |
| | 59 | 53 | |
| | 60 | 54 | |
| | 61 | 58 | |
| | 64 | 59 | |
| | 65 | 60 | |
| | 66 | 61 | |
| | 67 | 64 | |
| | 68 | 65 | |
| | 69 | 66 | |
| | 70 | 67 | |
| | 71 | 68 | |
| | 72 | 69 | |
| | 73 | 70 | |
| | 75 | 71 | |
| | 76 | 72 | |
| | 78 | 73 | |
| | 80 | 75 | |
| | 81 | 76 | |
| | 83 | 78 | |
| | 84 | 80 | |
| | 85 | 81 | |
| | 86 | 83 | |
| | 87 | 84 | |
| | 88 | 85 | |

| | *K'mean* | | *Ward's* |
|---|---|---|---|
| *Cluster* 1 | *Cluster* 2 | *Cluster* 1 | *Cluster 1* |
| | 89 | 86 | |
| | 90 | 87 | |
| | 92 | 88 | |
| | 93 | 89 | |
| | 94 | 90 | |
| | 95 | 92 | |
| | 96 | 93 | |
| | 97 | 94 | |
| | 98 | 95 | |
| | 99 | 96 | |
| | 100 | 97 | |
| | | 98 | |
| | | 99 | |
| | | 100 | |

*Sumber: Hasil Aanalisis 2015*

Dari **Tabel 4.20** dapat dihitung erornya sebesar $\frac{3}{100} X\ 100\% = 3\ \%$. Dengan hasil eror yang sangat kecil sebesar 3% maka dari itu *ward's method* dapat digunakan pada penelitian ini

**B. Analisis Pengelompokan Kesiapan Masyarakat**

Pengelompokan kesiapan masyarakat didasari dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada point A. Dari pengelompokan tersebut terbentuk menjadi dua *cluster* yaitu *cluster* 1 dan *cluster* 2. Hasil dari pengelompokan kesiapan masyarakat dapat dilihat pada **Tabel 4.21**.

**Tabel 4.21**
**Pengelompokan Kesiapan Masyarakat**

| | Cluster 1 | Cluster 2 |
|---|---|---|
| Rencana Pembangunan BIJB | 97.20% | 3.80% |
| Perubahan matapencaharian akibat pembangunan BIJB | 98.63% | 1.37% |
| Pengadaan pelatihan oleh pemerintah | 84.37% | 15.63% |
| Berpindah dalam menghadapi pembangunan BIJB | 84% | 16% |
| Pembangunan BIJB merupakan peluang peningkatan perekonomian | 90.36% | 9.64% |
| Keterampilan dibutuhkan untuk bekerja | 95.40% | 4.60% |
| Tingkat pendidikan menentukan posisi kerja | 91.57% | 8.43% |

*Sumber: Hasil Analisis 2015*

Hasil dari analisis *cluster* dapat diketahui dengan mengkaji karekteristik setiap responden. Persentase keseluruhan pada aspek-aspek resitensi terhadap perubahan memilih setuju lebih besar terdapat pada cluser 1, yang artinya cluster 1 ini merupakan kelompok siap. Sementara pada keselurahan cluster 2 persentase setuju lebih kecil, yang artinya cluster ini merupakan kelompok tidak siap. Dimana jika responden memilih setuju maka itu menyatakan kesiapan sebaliknya jika tidak memilih setuju maka itu meyatakan ketidaksiapan.

## 4.4 Analisis Tabulasi Silang Antara Kelompok Kesiapan Berdasarkan Resistensi Terhadap Perubahan Dengan Potensi Perubahan Gunalahan

Dari hasil identifikasi perubahan guna lahan berdasarkan desa, maka perlu dilihat keterkaitan antara kelompok kesiapan dengan masyarakat yang lahanya berpontensi berubah. Untuk melihat keterkaitan tersebut dilakukanlah analisis tabulasi silang antara kelompok kesiapan yang sudah terbentuk dengan potensi perubahan gunalahan. Pada **Tabel 4.22** adalah hasil tabulasi silang antara kelompok kesiapan yang sudah terbentuk dengan potensi perubahan gunalahan dan pada **Tabel 4.23** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.062 dan nilai chi-square sebesar 3.483. Karena nilai signifikansi 0.062 > (0.05) maka ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara potensi perubahan gunalahan dengan kelompok kesiapan berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan

**Tabel 4.22**

**Potensi Perubahan Gunalahan * Ward Method Crosstabulation**

| | | | Ward Method | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | Total |
| Potensi Perubahan Gunalahan | Ya | Count | 43 | 13 | 56 |
| | | Expected Count | 46.5 | 9.5 | 56.0 |
| | | % within Potensi Perubahan Gunalahan | 76.8% | 23.2% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 51.8% | 76.5% | 56.0% |
| | | % of Total | 43.0% | 13.0% | 56.0% |
| | Tidak | Count | 40 | 4 | 44 |
| | | Expected Count | 36.5 | 7.5 | 44.0 |
| | | % within Potensi Perubahan Gunalahan | 90.9% | 9.1% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 48.2% | 23.5% | 44.0% |
| | | % of Total | 40.0% | 4.0% | 44.0% |
| Total | | Count | 83 | 17 | 100 |
| | | Expected Count | 83.0 | 17.0 | 100.0 |
| | | % within Potensi Perubahan Gunalahan | 83.0% | 17.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 83.0% | 17.0% | 100.0% |

**Tabel 4.23**
***Chi-Square Tests***

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|---|---|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 3.483[a] | 1 | .062 | | |
| Continuity Correction[b] | 2.554 | 1 | .110 | | |
| Likelihood Ratio | 3.682 | 1 | .055 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .106 | .053 |
| Linear-by-Linear Association | 3.448 | 1 | .063 | | |
| N of Valid Cases[b] | 100 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.48.

b. Computed only for a 2x2 table

**Tabel 4.24**
***Symmetric Measures***

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Interval by Interval | Pearson's R | -.187 | .090 | -1.881 | .063[c] |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | -.187 | .090 | -1.881 | .063[c] |
| N of Valid Cases | | 100 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Dari hasil **Tabel 4.24** didapat *ordinal by ordinal* (spearman correlation) sebesar -0.187, karena hasilnya negatif dan nilai lebih mendekati nol maka hubungan antara aspek usia dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan sangat lemah. Untuk signifikanya sendiri yaitu sebesar 0.63 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara potensi perubahan gunalahan dengan kelompok masyarakat berdasarkan resistensi terhadap perubahan.

## 4.5 Analisis Tabulasi Silang Antara Kelompok Kesiapan Berdasakan Aspek Resistensi Terhadap Perubahan Dengan Aspek-Aspek Kelayakan

Setelah dilakukan proses *clustering* didapat kan dua *cluster*, yaitu *cluster* 1 merupakan kelompok siap dan *cluster* 2 merupakan kelompok yang tidak siap. Disisi yang lain yaitu pada aspek kelayakan dapat dilihat kurang sesuainya aspek usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan pembangunan BIJB yang berdampak pada perubahan dari *pedesaan*menjadiperkotaan. Karena terdapat jenis usia produktif lebih banyak, tetapi tingkat pendidikan terakhir masih rendah, dan pekerjaan yang mayoritas sebagai petani atau buruh. Sedangkan jika dilihat dari aspek resistensi terhadap perubahan didapat persentase masyarakat yang siap sebesar 83% dan 17% merupakan persentase masyarakat tidak siap. Ini menyatakan terdapat perbedaan antara aspek kelayakan dan aspek resistensi. Dari hasil diatas maka dilakukanlah analisis tabulasi silang antara kelompok kesiapan yang sudah terbentuk dengan aspek-aspek kelayakan. Tujuan dari analisis tabulasi silang adalah agar mengetahui keterkaitan antara aspek-aspek kelayakan dengan kelompok kesiapan yang terbentuk berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan.

### 4.5.1 Tabulasi Silang Antara Kelompok Kesiapan Berdasarkan Resistensi Terhadap Perubahan Dengan Aspek Usia

Pada **Tabel 4.25** yaitu hasil dari tabulasi silang antara aspek usia dengan kelompok kesiapan dan pada Tabel **4.26** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.353 dan nilai chi-square sebesar 2.085. Karena nilai signifikansi 0.352 > (0.05) maka ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara aspek usia dengan kelompok kesiapan berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan.

**Tabel 4.25**
**Hasil Tabulasi Silang Antara Aspek Usia Dengan Kelompok Kesiapan**

Usia * Ward Method Crosstabulation

| | | | Ward Method | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | Total |
| Usia | 20-30 | Count | 36 | 10 | 46 |
| | | Expected Count | 38.2 | 7.8 | 46.0 |
| | | % within Usia | 78.3% | 21.7% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 43.4% | 58.8% | 46.0% |
| | | % of Total | 36.0% | 10.0% | 46.0% |
| | 31-45 | Count | 35 | 4 | 39 |
| | | Expected Count | 32.4 | 6.6 | 39.0 |
| | | % within Usia | 89.7% | 10.3% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 42.2% | 23.5% | 39.0% |
| | | % of Total | 35.0% | 4.0% | 39.0% |
| | >45 | Count | 12 | 3 | 15 |
| | | Expected Count | 12.4 | 2.6 | 15.0 |
| | | % within Usia | 80.0% | 20.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 14.5% | 17.6% | 15.0% |
| | | % of Total | 12.0% | 3.0% | 15.0% |
| Total | | Count | 83 | 17 | 100 |
| | | Expected Count | 83.0 | 17.0 | 100.0 |
| | | % within Usia | 83.0% | 17.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 83.0% | 17.0% | 100.0% |

Dari hasil **Tabel 4.27** didapat *ordinal by ordinal* (spearman correlation) sebesar -0.081, karena hasilnya negatif dan nilai lebih mendekati nol maka hubungan antara aspek usia dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan sangat lemah. Untuk signifikanya sendiri yaitu sebesar 0.423 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara aspek usia dengan kelompok masyarakat berdasarkan resistensi terhadap perubahan.

**Tabel 4.26**
***Chi-Square Tests***

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 2.085[a] | 2 | .353 |
| Likelihood Ratio | 2.202 | 2 | .333 |
| Linear-by-Linear Association | .409 | 1 | .523 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.55.

**Tabel 4.27**
***Symmetric Measures***

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Interval by Interval | Pearson's R | -.064 | .107 | -.637 | .525[c] |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | -.081 | .105 | -.805 | .423[c] |
| N of Valid Cases | | 100 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### 4.5.2 Tabulasi Silang Antara Kelompok Kesiapan Berdasarkan Resistensi Terhadap Perubahan Dengan Aspek Pendidikan Terakhir

Pada **Tabel 4.28** yaitu hasil dari tabulasi silang antara aspek pendidikan terakhir dengan kelompok kesiapan, pada **Tabel 4.29** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.457 dan nilai chi-square sebesar 1.567. Karena nilai signifikansi 0.457 > (0.05) maka ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara aspek pendidikan terakhir dengan kelompok kesiapan berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan. Dari hasil **Tabel 4.30** didapat *ordinal by ordinal* (spearman correlation) sebesar 0.51, karena hasilnya nilai lebih mendekati nol maka hubungan antara aspek pendidikan terakhir dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan sangat lemah. Untuk signifikanya sendiri yaitu

sebesar 0.508 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara aspek pendidikan terakhir dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan.

**Tabel 4.28**
**Hasil Tabulasi Silang Antara Aspek Pendidikan Terakhir Dengan Kelompok Kesiapan**

**Pendidikan Terakhir * Ward Method Crosstabulation**

| | | | Ward Method | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | Total |
| Pendidikan Terakhir | TS dan SD | Count | 29 | 4 | 33 |
| | | Expected Count | 27.4 | 5.6 | 33.0 |
| | | % within Pendidikan Terakhir | 87.9% | 12.1% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 34.9% | 23.5% | 33.0% |
| | | % of Total | 29.0% | 4.0% | 33.0% |
| | SMP-SMA | Count | 45 | 12 | 57 |
| | | Expected Count | 47.3 | 9.7 | 57.0 |
| | | % within Pendidikan Terakhir | 78.9% | 21.1% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 54.2% | 70.6% | 57.0% |
| | | % of Total | 45.0% | 12.0% | 57.0% |
| | PT | Count | 9 | 1 | 10 |
| | | Expected Count | 8.3 | 1.7 | 10.0 |
| | | % within Pendidikan Terakhir | 90.0% | 10.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 10.8% | 5.9% | 10.0% |
| | | % of Total | 9.0% | 1.0% | 10.0% |
| Total | | Count | 83 | 17 | 100 |
| | | Expected Count | 83.0 | 17.0 | 100.0 |
| | | % within Pendidikan Terakhir | 83.0% | 17.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 83.0% | 17.0% | 100.0% |

**Tabel 4.29**
***Chi-Square Tests***

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 1.567[a] | 2 | .457 |
| Likelihood Ratio | 1.629 | 2 | .443 |
| Linear-by-Linear Association | .154 | 1 | .695 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.70.

**Tabel 4.30**
***Symmetric Measures***

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Interval by Interval | Pearson's R | .039 | .087 | .391 | .697[c] |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | .051 | .089 | .508 | .613[c] |
| N of Valid Cases | | 100 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### 4.5.3 Tabulasi Silang Antara Kelompok Kesiapan Berdasarkan Resistensi Terhadap Perubahan dengan Aspek Pekerjaan

Pada **Tabel 4.31** yaitu hasil dari tabulasi silang antara aspek pekerjaan dengan kelompok kesiapan, Pada **Tabel 4.32** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.512 dan nilai chi-square sebesar 2.300. Karena nilai signifikansi 0.512 > (0.05) maka ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara aspek pekerjaan dengan kelompok kesiapan berdasarkan aspek resistensi terhadap perubahan.

**Tabel 4.31**
**Tabulasi Silang Antara Aspek Pekerjaan Dengan Kelompok Kesiapan Berdasarkan Resistensi Terhadap Perubahan**

Pekerjaan * Ward Method Crosstabulation

| | | | Ward Method | | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | |
| Pekerjaan | Buruh | Count | 15 | 3 | 18 |
| | | Expected Count | 14.9 | 3.1 | 18.0 |
| | | % within Pekerjaan | 83.3% | 16.7% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 18.1% | 17.6% | 18.0% |
| | | % of Total | 15.0% | 3.0% | 18.0% |
| | Tani | Count | 29 | 3 | 32 |
| | | Expected Count | 26.6 | 5.4 | 32.0 |
| | | % within Pekerjaan | 90.6% | 9.4% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 34.9% | 17.6% | 32.0% |
| | | % of Total | 29.0% | 3.0% | 32.0% |
| | Pedagang | Count | 16 | 4 | 20 |
| | | Expected Count | 16.6 | 3.4 | 20.0 |
| | | % within Pekerjaan | 80.0% | 20.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 19.3% | 23.5% | 20.0% |
| | | % of Total | 16.0% | 4.0% | 20.0% |
| | Jasa | Count | 23 | 7 | 30 |
| | | Expected Count | 24.9 | 5.1 | 30.0 |
| | | % within Pekerjaan | 76.7% | 23.3% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 27.7% | 41.2% | 30.0% |
| | | % of Total | 23.0% | 7.0% | 30.0% |
| Total | | Count | 83 | 17 | 100 |
| | | Expected Count | 83.0 | 17.0 | 100.0 |
| | | % within Pekerjaan | 83.0% | 17.0% | 100.0% |
| | | % within Ward Method | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 83.0% | 17.0% | 100.0% |

**Tabel 4.32**
***Chi-Square Tests***

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 2.300[a] | 3 | .512 |
| Likelihood Ratio | 2.432 | 3 | .488 |
| Linear-by-Linear Association | 1.167 | 1 | .280 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.06.

Dari hasil **Tabel 4.33** didapat *ordinal by ordinal* (spearman correlation) sebesar 0.109, karena hasilny nilai lebih mendekati nol maka hubungan antara aspek pendidikan terakhir dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan sangat lemah. Untuk signifikanya sendiri yaitu sebesar 0.279 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara aspek pekerjaan dengan kelompok masyarkat berdasarkan resistensi terhadap perubahan.

**Tabel 4.33**
***Symmetric Measures***

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Interval by Interval | Pearson's R | .109 | .103 | 1.081 | .282[c] |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | .109 | .103 | 1.088 | .279[c] |
| N of Valid Cases | | 100 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.